

KEPATUHAN MINUM OBAT HIPOGLIKEMIA ORAL TERHADAP KADAR GULA DARAH DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II

Yuni Rahmayanti¹, Putri Karlina²

^{1,2)} Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
email: yunezayy@yahoo.co.id

Abstract: Diabetes mellitus type 2 (type 2 DM) is a chronic metabolic disease that is one of the world's health problems with an ever-increasing prevalence. Controlling inadequate therapy reduces the quality of life of type 2 DM. The quality of life of DM tie 2 may be influenced by adherence to oral hypoglycemic (OHO) medications and blood sugar levels. The purpose of this study was to determine adherence to taking oral hypoglycemic drugs with blood sugar levels and quality of life in patients with type 2 diabetes in Meuraxa Hospital Banda Aceh City. This study using analytic study with retrospektif design. The sample size was 53 people who gathered accedential sampling, quality of life was assessed using the SF-36 questionnaire, adherence OHO was assessed using the MMAS-8 questionnaire. Blood sugar levels obtained from laboratory results or recording blood sugar levels of patients. The conclusion of this study is that there is a highly significant relationship between adherence OHO with blood sugar levels in patients with type 2 diabetes with a value of $p = 0.00$, and there is no relationship between adherence OHO with the quality of life of patients with type 2 diabetes with a value $P = 0.34$.

Keywords: Compliance, Type 2 diabetes, Blood Sugar Level, Quality of Life.

Abstrak: Diabetes mellitus tipe 2 (DM tipe 2) adalah penyakit metabolik kronik yang merupakan salah satu masalah kesehatan dunia dengan prevalensi yang terus meningkat. Pengontrolan terapi yang tidak adekuat dapat menurunkan kualitas hidup DM tipe 2. Kualitas hidup DM tipe 2 dapat dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat hipoglikemia oral (OHO) dan kadar gula darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan minum obat hipoglikemia oral terhadap kadar gula darah dan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan studi analitik dengan desain *retrospektif*. Besar sampel adalah 53 orang yang dikumpulkan secara *accidental sampling*, kualitas hidup dinilai dengan menggunakan kuesioner SF-36, kepatuhan minum OHO dinilai dengan menggunakan kuesioner MMAS-8. Kadar gula darah didapatkan dari hasil laboratorium atau pencatatan kadar gula darah pasien. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepatuhan minum OHO dengan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 dengan nilai $p=0,00$, dan tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum OHO dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 dengan nilai $p=0,34$.

Kata kunci: Kepatuhan, DM tipe 2, Kadar Gula Darah, Kualitas Hidup.

Penyakit tidak menular terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menyumbang sekitar 58% kematian di seluruh dunia. Penyakit tidak menular yang paling banyak menyumbang kematian usia 15-69 salah

satunya adalah diabetes mellitus (DM).¹

Pengobatan DM bertujuan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.² Keberhasilan pengobatan meningkatkan kualitas hidup

pasien serta mencegah komplikasi DM. Pencegahan komplikasi dilakukan dengan cara menjaga kestabilan gula darah dengan pengobatan secara rutin seumur hidup karena DM merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan.³

Kepatuhan minum obat dalam penyakit kronis menurut WHO adalah sikap dan perilaku pasien dalam minum obat secara teratur baik dosis, frekuensi, waktu, serta perubahan gaya hidup. Kepatuhan minum obat dilihat dari kesesuaian riwayat jumlah obat yang dikonsumsi dengan obat yang diresepkan.⁴ Kepatuhan konsumsi obat bagi penderita penyakit kronik dapat dinilai menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8).⁵ Rendahnya tingkat terapi pada pasien DM dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat hipoglikemia oral (OHO) terhadap kadar gula darah dan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasi analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Untuk menilai kepatuhan minum obat peneliti memakai Kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8). Untuk menilai kualitas hidup dipakai Kuesioner SF-36. Responden pada penelitian ini adalah semua pasien yang sedang menjalani

pengobatan DM tipe 2 di poli penyakit dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa kota Banda Aceh, yang mengkonsumsi OHO, memiliki data catatan medik lengkap dan bersedia menjadi responden untuk diwawancarai berdasarkan kuesioner serta kooperatif. Besar sampel adalah 53 orang yang dikumpulkan secara *accidental sampling*. Data dianalisis memakai program SPSS 20.0, dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	35	66,0%
Perempuan	18	34,0%
Total	53	100 %

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 53 responden, pasien yang berjenis kelamin laki-laki merupakan jumlah terbanyak yaitu 35 responden (66,0%), dan pasien yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 18 responden (34,0%).

Tabel 2. Karakteristik Usia Responden Penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
40-50 Tahun	10	18,9%
51-60 Tahun	23	43,4%
61-70 Tahun	11	20,8%
71-77 Tahun	9	17,7%
Total	53	100 %

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa dari 53 responden, pasien yang berusia 51-60 tahun merupakan jumlah terbanyak yaitu 23 responden (43,4%), dan pasien yang berusia 71-77 tahun merupakan pasien yang paling sedikit jumlahnya yaitu 9 responden (17,7%).

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden Penelitian

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Guru	10	18,9%
Tidak Bekerja	8	15,1%
Pensiun	3	5,7%
Petani	1	1,9%
PNS	13	24,5%
Wiraswasta	18	34,0
Total	53	100 %

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa dari 53 responden, pasien yang bekerja sebagai wiraswasta merupakan jumlah terbanyak yaitu 18 responden (34,0%), dan pasien yang bekerja sebagai petani merupakan pasien yang paling sedikit jumlahnya yaitu 1 responden (1,9%).

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 53 responden dengan menggunakan kuesioner, maka diperoleh gambaran keadaan pasien DM tipe 2 di Unit Rawat Jalan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Tabel 4. Distribusi Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	39	73,6%
Sedang	14	26,4%

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	0	(0,0%)
Total	53	100 %

Dari tabel 4 diatas terlihat bahwa dari 53 responden, kepatuhan minum obat pasien yang rendah merupakan jumlah terbanyak berjumlah 39 responden (73,6%), kepatuhan minum obat pasien yang sedang berjumlah 7 responden (13,2%), sedangkan kepatuhan minum obat pasien yang tinggi tidak ditemukan dalam penelitian ini atau berjumlah 0 responden (0,0%).

Tabel 5. Distribusi Gambaran Kadar Gula Darah Pasien

KGD	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	46	86,8%
Normal	7	13,2%
Total	53	100 %

Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa dari 53 responden, kadar gula darah pasien yang tinggi merupakan jumlah terbanyak berjumlah 46 responden (86,8%), sedangkan pasien dengan kadar gula darah yang normal berjumlah 7 responden (13,2%).

Tabel 6. Distribusi Gambaran Kualitas Hidup Pasien

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	28	52,8%
Baik	25	47,2%
Total	53	100 %

Dari tabel 6 diatas terlihat bahwa dari 53 responden, kualitas hidup yang buruk merupakan jumlah terbanyak yaitu 28 responden (52,8%), sedangkan kualitas hidup yang baik berjumlah 25 responden (47,2%).

Tabel 7. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah

<i>Kepatuhan</i>	KGD				p
	Tinggi	Normal	Total	%	
Rendah	38	1	39	73,6%	,000
Sedang	8	6	14	26,4%	
Total	46	7	53	100%	

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan persentase kadar gula darah pasien menurut kepatuhan minum obat hipoglikemia oral, kepatuhan minum obat yang rendah menunjukkan kadar gula darah pasien yang tinggi sebanyak 38 pasien, dan kadar gula darah yang normal hanya 1 pasien dengan total persentase 73,6%, sedangkan kepatuhan minum obat yang sedang menunjukkan kadar gula darah pasien yang tinggi sebanyak 8 pasien, dan kadar gula darah yang normal sebanyak 6 pasien dengan total persentase 26,4%.

Tabel 8. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas hidup

<i>Kepatuhan</i>	Buruk	Baik	Total	%	p-value
Rendah	24	15	39	73,6%	,034
Sedang	4	10	14	26,4%	
Total	46	7	53	100%	

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan persentase kualitas hidup pasien menurut kepatuhan minum obat hipoglikemia oral, kepatuhan minum obat yang rendah menunjukkan kualitas hidup pasien yang buruk sebanyak 24 pasien, dan kualitas hidup yang baik sebanyak 15 pasien dengan total persentase 73,6%, sedangkan kepatuhan minum obat yang sedang menunjukkan kualitas hidup pasien yang buruk sebanyak 4 pasien, dan kualitas hidup yang baik sebanyak 10 pasien dengan total persentase 26,4%.

Diskusi

Berdasarkan data distribusi frekuensi karakteristik, didapatkan bahwa jumlah penderita DM tipe 2 lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 35 responden (66,0%) sedangkan perempuan berjumlah 18 responden (34,0%). Begitu halnya penelitian yang didapatkan oleh pokharel et al. terhadap 1048 pasien DM tipe 2 yang menemukan lebih banyak laki-laki (54,9%) dibandingkan perempuan (45,1%).⁸ Penderita DM tipe 2 lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dapat disebabkan karena laki-laki memiliki ketidakseimbangan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat yang menjadi faktor predisposisi obesitas dan DM tipe 2.⁷

Distribusi penderita DM tipe 2 terbanyak berdasarkan usia pada penelitian ini didapatkan pada kelompok usia 51-60 tahun yaitu berjumlah 23 responden (43,3%). Namun pada kelompok usia >65 tahun mengalami penurunan jumlah pasien yaitu pada usia 61-70

tahun berjumlah 11 responden (20,8%) sedangkan pada usia 71-77 tahun berjumlah 9 responden (17,7%). Persentase ini sesuai dengan hasil RISKESDAS yang menunjukkan mayoritas pasien DM tipe 2 berusia 56-64 tahun.¹ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh WHO yang menyatakan bahwa penderita DM tipe 2 yang berusia diatas 45 tahun mencapai 90% dari keseluruhan penderita DM.⁸

Tingginya penderita DM tipe 2 pada rentan usia tersebut dipengaruhi oleh beberapa penyebab, diantaranya karena sel-sel beta pancreas telah mengalami penurunan fungsinya pada usia tua yang dapat dipengaruhi oleh tingkat dan durasi resistensi insulin.⁹ Penurunan persentase pada usia diatas 65 tahun dapat disebabkan karena pada kelompok usia tersebut, pasien DM tipe 2 telah banyak mengalami komplikasi yang berat sehingga tidak dapat datang ke tempat pemeriksaan (rumah sakit).¹⁰

Hubungan Kepatuhan Minum OHO dengan Kadar Gula Darah

Kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 dapat dipengaruhi oleh kepatuhan minum OHO (Obat Hipoglikemia Oral). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* 0,00. Artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepatuhan minum OHO dengan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2. Artinya pasien DM tipe 2 yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat tinggi akan memiliki kadar gula darah yang baik atau normal. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan pada Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta bahwa memiliki perbedaan yang bermakna antara pasien yang patuh dan tidak patuh dalam minum OHO dengan kadar glukosa darahnya.¹¹

Hubungan Kepatuhan Minum OHO dengan Kualitas Hidup

Kualitas hidup merupakan gambaran kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas hidupnya, kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 dapat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan minum OHO. Berdasarkan uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* 0,34, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan. Sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Qurratuaeni yang menunjukkan bahwa belum cukup bukti antara hubungan asupan obat dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 dengan *p value* =0,503.¹² Serupa dengan hasil penelitian Hapsari yang menyatakan bahwa kolerasi antara kepatuhan terhadap kualitas hidup sangat rendah, yaitu kepatuhan mempengaruhi kualitas hidup sebanyak 0,4%.⁸ Hal ini bisa disebabkan karena kepatuhan minum obat hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi dan perbaikan kualitas hidup. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien DM tipe 2 adalah asupan makanan, aktifitas fisik dan obesitas.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang antara kepatuhan minum OHO dengan kadar gula darah pada

pasien DM tipe 2 namun tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum OHO dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2. Kepada petugas kesehatan disarankan untuk mempertahankan pemberian edukasi secara berkala terhadap penderita DM tipe 2 khususnya mengenai kepatuhan minum obat dan kadar gula darah serta kaitannya dengan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riskesdas. Pengendalian penyakit tidak menular. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta, 2013.
2. Ambarwati W.N. Konseling Pencegahan dan Penatalaksanaan Penderita Diabetes Mellitus. Publikasi ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.
3. Pratita, N.D. Hubungan Dukungan Pasangan dan Health Locus of Control dengan Kepatuhan dalam Menjalani Proses Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Universitas Surabaya. 2012. 1(1)
4. Pladevali M, et al. clinical outcomes and adherence to medications measured by claims data in patients with diabetes. *Diabetes care*: 2004; 27(12).p.2800-2084
5. Morisky, D Ang, krousel-wood M, ward H. predictive validity of a medication adherence measure in an out patients setting. *Nasional health of institute*: 2008 may ;10(5).p.31-36
6. Harrison. Principle of internal medicine. In Kasper D, fauci A, longo D, Broundwald E, Haouser S, jameson j, editors. New York: Mc Grow Hill; 2009.261 : p. 1653-1662 ; 323 : p. 2152-2179
7. Levene S dan Donnelly R. what is type 2 Diabetes mellitus? in management of type 2 diabetes mellitus: A practical Guide. 2nd ed.philadelphia: Butterworth Heinemann Elsevier; 2008.p. 2-27
8. Mellati D. Hubungan kepatuhan minum obat hipoglikemia oral dengan kadar HbA1c dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Skripsi. Fakultas kedokteran Universitas syiah kuala, Banda Aceh. 2015.
9. Goldenberg R, Punthake Z. Definition, classification and diagnosis of Diabetes, Prediabetes and metabolic syndrome. *Canadian journal diabetes*. 2013;37(1):p. 8-11
10. Poredsky L. Principles of Diabetes mellitus. and ed. New York: Spinger; 2010.p.821-822
11. Salistyaningsih w, dkk. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta.2011.

12. Yoga, Ahmad. Hubungan Antara 4 Pilar Pengelolaan Diabetes Dengan Keberhasilan Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2. Universitas diponegoro semarang; 2009.p.13.
13. Silitonga R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita Penyakit Parkinson Di Poli Klinik Saraf RS DR kariadi. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro. Magister ilmu biomedik;2007